

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ikan jenis ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia, dan merupakan salah satu sumber penghasilan yang potensial di kalangan pembudidaya ikan. Perkembangan pesat kegiatan budidaya lele di tanah air tidak terlepas dari penerimaan masyarakat secara luas terhadap jenis ikan ini (Khairuman & Amri, 2008).

Pakan merupakan faktor yang memegang peranan sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan usaha pembenihan dan ketersediaan pakan merupakan salah satu faktor utama untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Penyediaan benih merupakan tahap awal keberhasilan usaha budidaya. Oleh karena itu dituntut ketersediaan benih dengan kualitas dan mutu yang baik dibalai-balai pembenihan. Pemberian pakan yang tepat dapat menentukan kualitas dan kelangsungan benih ikan tersebut. Syarat pakan yang baik adalah mempunyai nilai gizi yang tinggi, mudah diperoleh, mudah diolah, mudah dicerna, harga relatif murah, tidak mengandung racun. Jenis pakan disesuaikan dengan bukaan mulut ikan, dimana semakin kecil bukaan mulut ikan maka semakin kecil ukuran pakan yang diberikan, dan juga disesuaikan dengan umur ikan (Khairuman, 2003).

Pakan yang diberikan harus memiliki kualitas yang tinggi. Laju pertumbuhan ikan akan terhambat, jika pakan yang diberikan tidak sesuai atau kualitas pakan yang rendah. Kandungan protein dalam pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan, karena ikan membutuhkan protein sebagai sumber energi untuk perkembangan tubuh dan kelangsungan hidup (Zonneveld, 1991).

Permasalahan terbesar yang dihadapi dalam pembenihan ikan selama ini adalah tingginya angka kematian pada benih, maka untuk meningkatkan kelangsungan hidup benih diperlukan pakan yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kehidupan benih tersebut dan Permasalahan yang sering dihadapi dalam penyediaan pakan buatan ini adalah biaya yang cukup tinggi untuk pembelian pakan. Menurut Rasidi (1998), biaya pakan ini dapat mencapai 60-70% dari komponen biaya produksi. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menekan biaya produksi tersebut adalah dengan membuat pakan buatan sendiri.

Bahan yang dipakai untuk pakan buatan, misalnya Kuning telur bebek yang memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Kuning telur bebek memiliki beberapa kelebihan dari pakan alami dan pakan buatan yang lainnya yaitu mudah didapat dan harga yang murah. Kuning telur bebek juga memiliki kandungan gizi yang lengkap dan protein yang tinggi, yakni mengandung protein 17,0 gram, karbohidrat 0,8 gram, lemak 35,0 gram, air 47,0 %, kalsium 150 mg, energi 399 Kkal, vitamin A 2870 IU, Vitamin B1 0,6 mg, dan fospat 400 mg per 100 gram kuning telur bebek dibandingkan dengan kuning telur yang lain, (Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan RI 2004).

Menurut Heny (2002) Telur bebek juga mengandung 10 macam Asam amino esensial yang berguna dalam proses pertumbuhan, yakni histidin, arginin, threonin, valin, methionin, isoleucin, leucin, phenilalanin, lycin dan tyrtopan. Selanjutnya National Research Council (1997) menambahkan bahwa ikan membutuhkan Asam Amino Essensial yang terdiri dari Arginin, Histidin, Isoleucin, Leucin, Lycin, Methionin, Phenylalanin, Threonin, Tyrtopan dan Valin. Ikan membutuhkan 10 jenis asam amino esensial untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Jika salah satu dari 10 jenis asam amino esensial tidak terkandung dalam pakan maka pertumbuhan dan kelangsungan hidup pada ikan tidak akan baik.

Melihat banyaknya kandungan gizi yang terkandung didalam kuning telur bebek dan juga mengandung asam amino esensial yang berguna dalam proses pertumbuhan dan kelangsungan hidup, maka di lakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pakan Kuning Telur Bebek Dengan Dosis Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dosis pakan kuning telur bebek dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) ?

2. Berapakah dosis pakan yang terbaik untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pakan kuning telur bebek terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).
2. Untuk mendapatkan dosis pakan yang terbaik untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan budidaya perikanan air tawar khususnya budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).
2. Sebagai bahan acuan dan penambahan wawasan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran judul penelitian ditemukan ada beberapa judul yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Judul penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel I sebagai berikut:

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil
1	Karmo, (2007)	Pemberian pakan yang berbeda pada benih ikan koi (<i>Cyprinus Carpio</i>) umur 4 hari terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian pakan yang berbeda pada benih ikan koi menghasilkan kelangsungan hidup yang terbaik pada perlakuan B (kuning telur bebek) yaitu 72,5 % dan pertumbuhan pada perlakuan B (kuning telur bebek) yaitu 0.0505 gram.
2	Rinianingsih, (2015)	Pengaruh pemberian pakan kuning telur yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup Larva ikan cupang (<i>Betta plakat</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian pakan yang berbeda pada larva ikan cupang (<i>Betta plakat</i>) menghasilkan pertumbuhan yang terbaik pada perlakuan A (kuning telur bebek) yaitu 0.0474 dan kelangsungan hidup pada perlakuan B (kuning telur bebek) yang terendah yaitu 46 %.

Membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sekarang larva yang digunakan adalah larva ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) berumur 4 hari dengan jenis pakan yaitu kuning telur bebek dengan masing-masing larva 6 ekor/wadah. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Karmo (2007), larva yang digunakan yaitu larva ikan koi (*Cyprinus carpio*), dengan jenis pakan yang berbeda yaitu susu bubuk SGM 1, kuning telur bebek, kuning telur ayam kampung dengan jumlah larva 50 ekor/wadah dan penelitian yang dilakukan oleh Riniangsi (2015),

larva yang digunakan yaitu larva ikan cupang (*Betta plakot*) dengan jenis pakan yang berbeda yaitu Kuning telur bebek, Kuning telur ayam dan Kuning telur puyuh dengan jumlah larva 25 ekor / wadah.